PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *ENERGY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

SKRIPSI

OLEH :

ANGELICA CHRISTIANTO

20200100027

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *ENERGY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang Jenjang Pendidikan Strata 1

OLEH :

ANGELICA CHRISTIANTO

20200100027

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	:	Angelica Christianto
NIM	:	20200100027
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis
Judul Skripsi	:	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor *Energy* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan skripsi.

Tangerang, 02 April 2024

Menyetujui,	Mengetahui,
Pembimbing,	Ketua Program Studi,
Etty Herijawati, S.E., M.M.	**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0416047001	NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor *Energy* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa	:	Angelica Christianto
NIM	:	20200100027
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.).**

Tangerang, 30 Juli 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Etty Herijawati, S.E., M.M.
NIDN : 0416047001

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Etty Herijawati, S.E., M.M.
Kedudukan	:	Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa	:	Angelica Christianto
NIM	:	20200100027
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis
Judul Skripsi	:	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor *Energy* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi

Tangerang, 30 Juli 2024

Menyetujui,	Mengetahui,
Pembimbing,	Ketua Program Studi,
Etty Herijawati, S.E., M.M.	**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0416047001	NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa	:	Angelica Christianto
NIM	:	20200100027
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis
Judul Skripsi	:	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Kamis, tanggal 29 Agustus 2024.

Nama Penguji			**Tanda Tangan**
Ketua Penguji	:	**Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC.** NIDN : 0413026706	
Penguji I	:	**Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.** NIDN : 0421046601	
Penguji II	:	**Sugandha, S.E., M.M.** NIDN : 0405127605	

Dekan Fakultas Bisnis,

Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya nyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai bahan acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 30 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,

Angelica Christianto

NIM : 20200100027

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM	: 20200100027
Nama	: Angelica Christianto
Jenjang Studi	: Strata 1
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul : "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor *Energy* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023."

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 30 Juli 2024

Penulis,

Angelica Christianto

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *ENERGY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor *Energy* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Energy* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive* sampling. Sampel yang diperoleh berjumlah 90 yang berasal dari 18 perusahaan berdasarkan kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda yang diolah dengan bantuan program Aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 29.

Berdasarkan hasil uji T (parsial) penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil uji F (simultan) penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kata kunci : Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage,* dan *Tax Avoidance*

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, PROFITABILITY, AND LEVERAGE ON TAX AVOIDANCE IN ENERGY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2019-2023

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Liquidity, Profitability, and Leverage on Tax Avoidance in Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023.

This type of research is a quantitative research. The population used in this study is Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The sampling technique used is a non-probability sampling method with a purposive sampling technique. The sample obtained amounted to 90 from 18 companies based on certain criteria. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis processed with the help of the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) application program version 29.

Based on the results of the T (partial) test, this study shows that liquidity have no effect on tax avoidance, while profitability and leverage have an effect on tax avoidance. The results of the F (simultaneous) test of this study show that Liquidity, Profitability, and Leverage simultaneously affect Tax Avoidance.

Keywords : Liquidity, Profitability, Leverage, and Tax Avoidance

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunia-Nya serta terima kasih untuk papa dan mama, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terima kasih telah mendidik dengan baik, memberikan kasih sayang dan cinta yang tulus, motivasi, serta doa yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor *Energy* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023"** dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan program sarjana Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., B.KP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Etty Herijawati, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya, memberikan dukungan, kritik, dan saran serta telah

membimbing dengan baik dan sabar sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya.

5. Andrianto Hermawan, saudara kandung satu-satunya yang selalu memberikan semangat, menghibur ketika penulis sedang merasa lelah dan jenuh dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Yang tidak kalah penting kehadirannya, saudara tidak sedarahku, terima kasih Lia yang selalu meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat, dukungan, dan doa yang tiada hentinya dalam kehidupan penulis maupun selama masa perkuliahan sehingga penulis mampu bertahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Sahabat-sahabat peneliti dari *Independent Women Group* (Risky Apriliawati, Selvia Sunarsa, Ivian, Leony Angela, dan Des Talenta Gulo) yang selalu memberikan semangat, masukan, dan motivasi yang tiada hentinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman sebimbingan Ibu Etty Herijawati, S.E., M.M., yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang juga memberikan semangat dan motivasi dalam memperjuangkan skripsi ini hingga selesai dengan baik.
9. Kepada rekan-rekan *office* dari PT. Padi Mas Buana yang turut memberikan semangat dan dukungan nya selama masa perkuliahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

11. Dan yang terakhir, kepada diri sendiri, Angelica Christianto terima kasih karena sudah berjuang dan bertahan hingga di titik ini, walau sering merasa putus asa, namun tetap memilih untuk selalu menjadi sosok yang kuat dan tidak menyerah dalam sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini, serta telah menyelesaikannya dengan sebaik dan semaksimal mungkin.

Meskipun penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan. Penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan baik kata-kata yang kurang berkenan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Tangerang, 30 Juli 2024

Angelica Christianto

DAFTAR ISI

Hal

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK i

***ABSTRACT*..... ii**

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR TABEL..... xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 9

F. Sistematika Penulisan Skripsi 10

BAB II LANDASAN TEORI 12

A. Gambaran Umum Teori 12

1. Teori Agensi (*Agency Theory*) 12

2. Variabel Independen 13

a. Rasio Likuiditas 13

b. Rasio Profitabilitas 18

c. Rasio *Leverage* 23

3. Variabel Dependen 28

a. *Tax Avoidance* 28

B. Hasil Penelitian Terdahulu 35

C. Kerangka Pemikiran 45

D. Perumusan Hipotesa 46

BAB III METODE PENELITIAN 49

A. Jenis Penelitian 49

B. Objek Penelitian 49

C. Jenis dan Sumber Data 49

D. Populasi dan Sampel 50

E. Teknik Pengumpulan Data 51

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian 52

1. Variabel Dependen 52

2. Variabel Independen 53

G. Teknik Analisis Data 55

1. Uji Statistik Deskriptif 55

2. Uji Asumsi Klasik 56

3. Uji Statistik 59

a. Analisis Regresi Linear Berganda 59

b. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2) 60

4. Uji Hipotesis 61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 63

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian 63

B. Analisis Hasil Penelitian 73

1. Analisis Statistik Deskriptif 73

2. Uji Asumsi Klasik 75

3. Uji Statistik 80

a. Analisis Regresi Linear Berganda 80

b. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2) 83

C. Pengujian Hipotesis 84

D. Pembahasan 87

1. Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance* 87

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* 88

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* 89

4. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* 91

BAB V PENUTUP 92

A. Kesimpulan 92

B. Saran 93

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran.....45

Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas P-Plot.....77

Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....80

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu 35

Tabel III.1 Operasional Variabel 54

Tabel IV.1 Tahap Seleksi Kriteria Metode Purposive Sampling 63

Tabel IV.2 Daftar Perusahaan Sampel 64

Tabel IV.3 Hasil *Tax Avoidance* 65

Tabel IV.4 Hasil Likuiditas 67

Tabel IV.5 Hasil Profitabilitas 69

Tabel IV.6 Hasil Leverage 71

Tabel IV.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif 74

Tabel IV.8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov 76

Tabel IV.9 Hasil Uji Autokorelasi 78

Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolinearitas 79

Tabel IV.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda 81

Tabel IV.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi 83

Tabel IV.13 Hasil Uji Parsial T 84

Tabel IV.14 Hasil Uji Statistik F 86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan

Lampiran 2 Hasil Perhitungan *Tax Avoidance*

Lampiran 3 Hasil Perhitungan Likuiditas

Lampiran 4 Hasil Perhitungan Profitabilitas

Lampiran 5 Hasil Perhitungan *Leverage*

Lampiran 6 Sampel Laporan Keuangan

Lampiran 7 Tabel Distribusi Nilai T

Lampiran 8 Tabel Distribusi Nilai F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sektor *energy*, merupakan salah satu sektor yang memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perusahaan sektor *energy* merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi, distribusi, dan penjualan *energy*. *Energy* yang dimaksud dapat berupa minyak bumi, gas alam, batu bara, listrik, panas bumi, tenaga surya, angin, dll. Perusahaan *energy* dapat berbentuk perusahaan milik negara atau perusahaan swasta yang beroperasi dalam skala nasional maupun internasional. Selain berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, perusahaan sektor *energy* juga dinilai memiliki peran yang besar dalam penerimaan pajak negara.

Pajak merupakan kontribusi keuangan yang harus dibayar oleh individu dan perusahaan kepada pemerintah sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Pemerintah menggunakan pendapatan pajak untuk mendanai berbagai kegiatan dan program publik. Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2022 tentang Penyesuaian Pengaturan di Bidang Pajak Penghasilan, pemerintah mengeluarkan aturan terbaru terkait dengan instrumen pencegahan penghindaran pajak *(tax avoidance).*

Tax avoidance atau penghindaran pajak adalah suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah

(loophole) ketentuan perpajakan suatu negara dan tidak melanggar ketentuan perpajakan (legal). Walaupun bersifat legal, namun *tax avoidance* dapat memberikan dampak bagi beberapa pihak, yang pertama bagi negara akan berdampak pada berkurangnya penerimaan atau pendapatan negara yang berasal dari pajak, kemudian bagi pihak perusahaan yang dengan sengaja melakukan penghindaran pajak tentu akan mendapatkan sanksi, baik secara administratif atau bahkan sanksi pidana.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji seberapa berpengaruhnya likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Penulis tertarik untuk memilih perusahaan sektor *energy* sebagai objek dari penelitian ini karena perusahaan sektor *energy* memiliki kontribusi yang besar dalam penerimaan pajak negara dan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena dapat memberikan sumber daya yang dibutuhkan untuk menunjang aktivitas ekonomi seperti industri dan transportasi serta menunjang kebutuhan dasar masyarakat. Selain itu masih terdapat kasus penghindaran pajak yang terjadi di perusahaan sektor *energy* yang masih perlu dilakukan penelitian mengenai hal tersebut dikarenakan kasus *tax avoidance* dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap penerimaan pajak suatu negara. Ketika suatu perusahaan maupun individu menghindari kewajiban perpajakan, mereka dapat mengurangi sumber daya maupun dana yang tersedia untuk layanan publik seperti pendidikan, layanan kesehatan, infrastruktur, dan program sosial lainnya. Oleh karena itu, memahami hal-hal yang mengenai *tax avoidance* dapat membantu pemerintah merancang

kebijakan perpajakan yang lebih efektif. Selain itu, memahami praktik penghindaran pajak dapat membantu pemerintah dalam merencanakan strategi untuk meningkatkan kepatuhan pajak dan dapat membantu pemerintah memperkuat peraturan perpajakan serta menutup celah yang dimanfaatkan untuk penghindaran pajak.

Pada bulan Juli 2019, Detik Finance merilis kasus tentang penghindaran pajak yang awalnya, dimana *Global Witness* melaporkan bahwa salah satu perusahaan tambang besar di Indonesia, PT Adaro Energy Tbk meminimalkan beban pajaknya melalui *transfer pricing*, dengan menjual batu baranya melalui anak perusahaannya di Singapura, *Coaltrade Services International* dengan harga yang lebih murah. Kemudian batu bara itu dijual ke negara lain dengan harga yang lebih tinggi. Selain itu PT Adaro diduga telah mengatur sedemikian rupa sehingga mereka dapat membayar pajak sebesar US$ 125 juta atau setara Rp 1,75 triliun (kurs Rp 14 ribu) lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Karena tarif pajak di Singapura lebih rendah yaitu 17% untuk PPh Badan dan 8% untuk PPN, sedangkan tarif pajak di Indonesia yaitu 25% untuk PPh Badan dan 11% untuk PPN. Permasalahan yang timbul mengenai *transfer pricing* dengan memanfaatkan celah ketentuan undang-undang perpajakan tersebut dapat diakibatkan karena tidak maksimalnya pengawasan terhadap wajib pajak, kurangnya sosialisasi, dan sistem administrasi yang kurang tertata dengan baik. (Sumber: Danang Sugianto, 2019).

Faktor pertama yang akan diteliti adalah likuiditas yang diduga dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), likuiditas

merupakan kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Likuiditas dapat diproksikan menggunakan rumus rasio lancar dengan membandingkan asset lancar dengan utang lancar perusahaan. Diketahui bahwa perusahaan yang mengalami penurunan tingkat likuiditas, maka perusahaan tersebut memiliki utang lancar yang lebih besar dibandingkan dengan asset lancarnya sehingga utang lancarnya tidak dapat dilunasi atau dibayar menggunakan asset lancarnya. Ketidakmampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, khususnya utang jangka pendek, disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, dapat karena perusahaan tidak memiliki dana sama sekali. Kedua, meskipun perusahaan memiliki dana, perusahaan mungkin tidak memiliki dana secara tunai pada tanggal jatuh tempo sehingga harus menunggu beberapa saat untuk mencairkan aset lainnya, seperti menagih piutang atau menjual persediaan untuk memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, faktor penurunan tingkat likuditas dapat membuat perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak.

Faktor kedua yang akan diteliti ialah profitabilitas yang diduga dapat mempengaruhi sebuah perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance*. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari aktivitas bisnisnya, semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung melakukan penghindaran pajak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat

profitabilitas yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan, perusahaan tidak efisien dalam menghasilkan laba, yang dimana perusahaan mungkin akan mencari cara untuk mengurangi beban pajaknya karena kinerja keuangan yang buruk. Tingkat profitabilitas yang rendah dapat menandakan bahwa suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan untuk menghasilkan keuntungan. Untuk meningkatkan likuiditas atau menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, perusahaan dapat melakukan strategi penghindaran pajak yang agresif.

Faktor terakhir yang akan diteliti adalah *leverage* yang diduga dapat mempengaruhi sebuah perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance*. *Leverage* merupakan suatu rasio yang dapat digunakan untuk menentukan berapa besar utang yang digunakan suatu perusahaan untuk membiayai asetnya, atau berapa besar utang yang digunakan suatu perusahaan sebagai sumber dana untuk membiayai operasionalnya. Salah satu kebijakan yang dapat dimanfaatkan yaitu penggunaan jumlah hutang dalam pendanaan aktivitas operasi sebuah perusahaan, dimana semakin tinggi jumlah utang yang dimiliki maka akan timbul beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Beban bunga tersebut dapat dipergunakan perusahaan sebagai pengurang dalam pembayaran pajak, selain itu laba kena pajak perusahaan yang bersumber dari utang cenderung lebih kecil sehingga banyak perusahaan yang memilih menggunakan utang daripada penerbitan saham. Oleh sebab itu, semakin tingginya tingkat *leverage* sebuah perusahaan, akan mengindikasikan perusahaan tersebut akan melakukan penghindaran pajak.

Selain terdapat kasus penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia, terdapat pula perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah melakukan

penelitian yang sama tentang *tax avoidance*, bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sementara berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lia & Wibowo (2022) bahwa likuiditas tidak memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramanata (2022) menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap *tax avoidance*, dimana perusahaan yang memiliki laba tinggi maupun perusahaan yang memiliki laba yang rendah tidak mempengaruhi adanya penghindaran pajak, hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Muid (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif *tax avoidance*, yang berarti adanya penurunan ataupun peningkatan profitabilitas akan berpengaruh terhadap *tax avoidance.* Sementara untuk penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Junaldi & Samosir (2022) menyatakan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi adanya *tax avoidance* sedangkan hasil penelitian Hidayat & Prawesty (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* karena jika suatu perusahaan memiliki utang atau aset yang didukung oleh utang akan mempengaruhi adanya penghindaran pajak.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *ENERGY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019–2023."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitan ini sebagai berikut :

1. Tingkat likuiditas perusahaan yang rendah dapat memicu suatu perusahaan untuk tidak taat terhadap kewajiban perpajakannya karena perusahaan akan mempertahankan arus kasnya daripada harus membayar pajak.
2. Adanya permasalahan mengenai perusahaan yang memiliki laba yang rendah atau mengalami penurunan laba akan membuat perusahaan lebih rendah dalam membayar pajaknya.
3. Adanya permasalahan terkait banyaknya perusahaan yang menggunakan utang untuk mendanai aktivitas operasinya, sehingga tingkat *leverage* akan meningkat dan mengakibatkan penghindaran pajak juga semakin meningkat.
4. Meskipun menguntungkan bagi perusahaan, namun penghindaran pajak mempunyai dampak yang cukup merugikan bagi negara terutama berkurangnya pendapatan yang bersumber dari pajak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 ?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 ?

3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 ?
4. Apakah Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Untuk menguji pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari tujuan penelitian tersebut, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang *tax avoidance* dan hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan keuangan dan perpajakan terutama tentang *tax avoidance.*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman agar perusahaan apabila melakukan *tax avoidance* tidak melanggar ketentuan perpajakan dan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai indikator atau bahan pertimbangan oleh para investor maupun calon investor dalam pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan.

c. Bagi Penulis

Bagi penulis, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca dan menjadi pedoman atau bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terutama tentang *tax avoidance*.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi memberikan gambaran mengenai isi setiap bab yang tersedia untuk membantu pembaca memahami isi penelitian dengan lebih mudah, sistematika penulisan skripsi terbagi atas :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah dari penelitian yang dilakukan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum teori yang terkait dengan variabel independen dan variabel dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan variabel dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan atas hasil pembahasan analisis data penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang bermanfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah teori yang menyatakan adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dan pihak yang menerima wewenang (*agent*). *Principal* adalah pemegang saham yang menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, sedangkan *agent* adalah pengelola perusahaan yang mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanahkan oleh pemegang saham kepadanya.

Teori agensi mengasumsikan bahwa konflik kepentingan antara principal dan agent timbul karena masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri. Perbedaan kepentingan antara *agents* dan *principal* dapat mempengaruhi berbagai hal yang menyangkut kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak. Sistem perpajakan di Indonesia menggunakan *self assessment system*, yaitu wewenang yang diberikan oleh pemerintah untuk menghitung dan melaporkan pajak sendiri. Penggunaan *self assessment system* dapat memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk menghitung penghasilan kena pajak serendah mungkin, sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi turun.

2. Variabel Independen

a. Rasio Likuiditas

1) Pengertian Rasio Likuiditas

Pengertian likuiditas menurut Van & Wachowicz dalam Febrilyantri (2022) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Fred Weston dalam Kasmir (2019) menyebutkan bahwa:

> "Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Kasmir dalam buku berjudul Analisis Laporan Keuangan, mengungkapkan bahwa rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Likuiditas merupakan rasio pengukuran yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2) Tujuan Rasio Likuiditas

Terdapat tujuan dari Likuiditas menurut Kasmir (2019), yaitu :

a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya,

kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.

b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
f. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
h. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

3) Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019) rasio likuiditas mempunyai manfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya.

4) Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019) dalam buku yang berjudul Analisis Laporan Keuangan jenis-jenis Rasio Likuiditas terbagi menjadi 5, yaitu :

a. Rasio Lancar *(Current Ratio)*

Rasio Lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Menurut Kasmir (2019) dalam praktiknya, bahwa rasio lancar memiliki standar 200% atau (2:1) yang sudah dianggap sebagai ukuran yang baik bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil seperti demikian, perusahaan sudah berada di titik aman dalam jangka pendek, karena utang lancar perusahaan dapat terpenuhi oleh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersebut.

Rumus untuk mencari rasio lancar adalah sebagai berikut :

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (}\textit{Current Assets}\text{)}}{\text{Utang Lancar (}\textit{Current Liabilities}\text{)}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa menyertakan persediaan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) bahwa rasio cepat memiliki standar rata-rata adalah sebesar 150% atau 1,5 kali, artinya apabila perusahaan memiliki rasio di atas rata-rata, keadaan perusahaan dikatakan baik karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaannya apabila ingin melunasi utang lancarnya. Demikian pula sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio dibawah rata-rata, maka perusahaan lebih buruk dari perusahaan lain. Hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual persediaannya guna melunasi utang lancarnya.

Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio cepat adalah:

$$Quick\ Ratio = \frac{Current\ Assets - Inventory}{Current\ Liabilities}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa rata-rata industri untuk rasio kas adalah 50%. Yang artinya, perusahaan dapat dikatakan cukup baik apabila memiliki rasio kas diatas 50%, demikian pula sebaliknya, perusahaan yang memiliki rasio kas dibawah 50% dapat dikatakan kurang baik.

Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio kas adalah :

$$Cash\ Ratio = \frac{Cash\ or\ Cash\ Equivalent}{Current\ Liabilities}$$

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over Ratio*)

Rasio perputaran kas ini berguna untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayain penjualan. Menurut Kasmir (2019) standar rata-rata rasio perputaran kas adalah 10%, jika perusahaan memiliki rasio dibawah 10% dapat dikatakan kurang baik, demikian pula sebaliknya, jika perusahaan memiliki rasio diatas 10%, dapat dikatakan baik karena kondisinya diatas rata-rata industri.

Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e. Inventory to Net Working Capital

Rasio ini digunakan untuk mengukur antara jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan dengan modal kerja perusahaan.

Standar rata-rata untuk *inventory to net working Capital* adalah 12%, keadaan perusahaan dikatakan kurang baik apabila memiliki rasio dibawah rata-rata industri, artinya perusahaan perlu melakukan peningkatan *inventory to net working capital* dari tahun sebelumnya (Kasmir, 2019).

Rumus yang digunakan untuk mengukur *inventory to net working capital* adalah sebagai berikut :

$$Inventory\ to\ NWC = \frac{Inventory}{Current\ Assets - Current\ Liabilities}$$

Dalam penelitian ini, rasio yang akan digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah rasio lancar (*current ratio*) karena radio tersebut mampu memberikan gambaran sejauh mana aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

b. Rasio Profitabilitas

1) Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir dalam buku berjudul Analisis Laporan Keuangan, mengungkapkan bahwa rasio profitablitas merupakan

rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2019).

Menurut Ramanata (2022), Profitabilitas ialah kinerja perusahaan untuk memperoleh laba pada tingkat aset, penjualan, atau modal ekuitas selama periode waktu tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa Profitabilitas merupakan rasio pengukuran yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2) Tujuan Rasio Profitabilitas

Tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019), yaitu :

a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan menggunakan modal sendiri
e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

g. Dan tujuan lainnya.

3) Manfaat Rasio Profitabilitas

a. Mengetahui besarnya tingkat laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
e. Mengetahu produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
f. Manfaat lainnya.

4) Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) dalam buku yang berjudul Analisis Laporan Keuangan jenis-jenis Rasio Profitabilitas terbagi menjadi 5, yaitu :

a. *Profit margin on sales* (*Profit margin on sales*)

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua rumus yang digunakan untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

1. Margin laba kotor

   Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Menurut Kasmir (2019) standar rata-rata yang digunakan untuk margin laba kotor adalah sebesar 30%.

$$Profit\ Margin = \frac{\text{Penjualan Bersih - HPP}}{Sales}$$

2. Margin laba bersih

   Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa standar rasio yang digunakan untuk margin laba bersih adalah sebesar 20%.

$$NPM = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax\ (EAIT)}{Sales}$$

b. *Return on investment* (ROI)

Return on investment (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam sebuah perusahaan. Menurut Kasmir (2019) standar rata-rata untuk rasio *return on investment* adalah sebesar 30%.

$$ROI = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Total\ Assets}$$

c. *Return on equity* (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini juga menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa standar rata-rata yang digunakan untuk rasio *return on equity* adalah sebesar 40%.

$$ROE = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Equity}$$

d. Laba per lembar saham (*Earning per share of common stock)*

Rasio laba per lembar saham merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Laba per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Dalam penelitian ini, rasio yang akan digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah rasio margin laba kotor karena dapat memberikan gambaran tentang seberapa efisien kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya produksi dan bahan baku relatif terhadap pendapatannya, membantu mengidentifikasi profitabilitas dasar dari produk atau layanan yang dijual, sebelum memperhitungkan biaya operasional lainnya yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap laba yang mempengaruhi besarnya pajak yang akan dibebankan.

c. Rasio *Leverage*

1) Pengertian Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2019) dalam buku berjudul Analisis Laporan Keuangan, mengungkapkan bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva suatu perusahaan dibiayai oleh utang.

Leverage juga merupakan faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang (Prasetya & Muid, 2022)

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa *Leverage* merupakan rasio pengukuran yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan dibiayai oleh utang.

2) Tujuan Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2019) terdapat beberapa tujuan dari rasio *leverage*, yaitu sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
f. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki
h. Tujuan lainnya

3) Manfaat Rasio *Leverage*

Menurut (Kasmir, 2019) terdapat beberapa manfaat dari rasio *leverage*, yaitu sebagai berikut :

a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
f. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
h. Manfaat lainnya.

4) Jenis-jenis Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2019) dalam buku yang berjudul Analisis Laporan Keuangan terdapat jenis-jenis rasio *leverage* yaitu sebagai berikut :

a. *Debt to asset ratio* (DAR)

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa standar rata-rata yang digunakan untuk rasio *debt to asset ratio* adalah sebesar 35%.

$$\textit{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Debt to equity ratio* (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Menurut Kasmir (2019), bahwa standar rata-rata yang digunakan untuk rasio *debt to equity ratio* adalah sebesar 80%. Perusahaan masih dikatakan kurang baik apabila memiliki rasio diatas 80%.

$$\textit{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

c. *Long term debt to equity ratio* (LTDtER)

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara

membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$LTDtER = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

d. *Time interest earned ratio*

Time interest earned ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini juga merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT yang dimiliki. Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa standar rata-rata yang digunakan dalam rasio *time interest earned* adalah 10 kali, artinya jika suatu perusahaan memiliki rasio *time interest earned* masih dibawah rata-rata maka dinilai kurang baik. Hal ini akan menyulitan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman di kemudian hari.

$$\textit{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

e. *Fixed charge coverage* (FCC)

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang mirip dengan *times interest earned ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan

memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontak sewa. Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa besarnya standar rata-rata yang digunakan untuk rasio *fixed charge coverage* adalah 10 kali.

$$FCC = \frac{\text{EBT + Biaya Bunga + Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga + Kewajiban Sewa}}$$

Dalam penelitian ini, rasio yang akan digunakan untuk mengukur tingkat leverage adalah rasio *long term debt to equity* ratio (LTDtER) karena LTDtER memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan menggunakan utang jangka panjang dibandingkan dengan ekuitas untuk membiayai operasinya. Rasio ini membantu dalam menilai tingkat leverage jangka panjang perusahaan. LTDtER juga dapat membantu dalam menilai seberapa efisien perusahaan menggunakan modal yang diperoleh melalui utang jangka panjang untuk menghasilkan keuntungan.

3. Variabel Dependen

a. *Tax Avoidance*

1) Pengertian *Tax Avoidance*

Menurut Honggo & Marlinah (2019) *tax avoidance* didefinisikan sebagai upaya menghindari pajak dengan mematuhi peraturan perpajakan dan menggunakan strategi di bidang

perpajakan yang digunakan tanpa melanggar undang-undang yang berlaku.

Tax avoidance (penghindaran pajak) adalah bagian dari perencanaan pajak yang digunakan oleh manajemen bisnis untuk meminimalkan beban pajak perusahaan (Siboro & Santoso, 2021).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan teknik penghindaran pajak secara legal karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah *(loophole)* dalam peraturan perpajakan suatu negara.

2) Jenis-jenis *Tax Avoidance*

Menurut Permana *et al*., (2022) jenis – jenis *tax avoidance* dibagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut :

a. *Acceptable tax avoidance*

*Acceptable tax avoidance m*erupakan penghindaran pajak yang diperbolehkan dengan karakteristik bertujuan yang baik, bukan untuk menghindari pajak dan tidak melakukan transaksi palsu. Dalam artian, bahwa *acceptable tax avoidance* merupakan penghindaran pajak yang diperkenankan.

b. *Unacceptable tax avoidance*

*Unacceptable tax avoidance m*erupakan penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan dengan karakteristik tidak

bertujuan baik, untuk menghindari pajak dan melakukan transaksi palsu. Dalam artian, bahwa *unacceptable tax avoidance* merupakan penghindaran pajak yang tidak diperkenankan.

3) Rumus Pengukuran *Tax Avoidance*

Dalam bukunya "Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis", Pohan (2018) membahas berbagai cara untuk mengukur dan menganalisis *tax avoidance*, yaitu sebagai berikut:

a. *Effective tax rate* (ETR)

Effective tax rate (ETR) adalah sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pajak yang dibayarkan oleh suatu perusahaan atau individu dibandingkan dengan laba atau pendapatan sebelum pajak. ETR memberikan gambaran tentang persentase dari laba sebelum pajak yang sebenarnya digunakan untuk membayar pajak. ETR dapat diukur dengan membandingkan pajak penghasilan dalam laporan laba rugi dengan laba sebelum pajak.

b. *Cash effective tax rate* (CETR)

Cash effective tax rate (CETR) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur persentase dari laba sebelum pajak yang dibayarkan sebagai pajak penghasilan dalam bentuk kas. Ini memberikan gambaran yang lebih realistis tentang beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan dalam kaitannya dengan

arus kas. CETR dapat diukur dengan membandingkan pajak penghasilan dalam laporan arus kas dengan laba sebelum pajak.

c. *Book-tax difference* (BTD)

Book-tax difference (BTD) adalah konsep yang digunakan untuk mengukur perbedaan antara laba akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan dengan laba kena pajak yang dilaporkan untuk tujuan perpajakan.

Dalam penelitian ini, proksi yang akan digunakan untuk mengukur tingkat *tax avoidance* adalah CETR. Karena CETR dapat memberikan gambaran seberapa besar kas yang sesungguhnya dikeluarkan untuk membayar pajak perusahaan.

4) Contoh Bentuk Praktik *Tax Avoidance*

a. Hibah Tidak Wajar

Beberapa wajib pajak melakukan penghindaran pajak dengan memberikan hibah yang tidak tepat. Strategi ini memberikan keuntungan ganda karena penerima hibah dapat menggunakannya sebagai kredit pajak untuk mengurangi utang PPh 21 mereka. Sementara pemberi hibah dapat mengelabui undang-undang dengan memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan.

Contoh: Sebuah perusahaan menghibahkan sejumlah besar aset kepada anak perusahaan dengan tarif pajak yang lebih rendah. Hal terebut akan mengurangi laba yang dilaporkan di

yurisdiksi dengan tarif pajak tinggi dan memindahkan laba ke yurisdiksi dengan tarif pajak yang lebih rendah.

b. Rekayasa Utang

Dalam *tax avoidance* juga melibatkan rekayasa utang, dimana wajib pajak akan mengajukan pinjaman besar kepada bank secara sengaja. Dengan adanya utang tersebut, wajib pajak dapat mengurangi kewajiban perpajakannya dari yang seharusnya dibayarkan.

Contoh: Sebuah perusahaan memperoleh pinjaman besar dari pihak ketiga dengan suku bunga yang sangat rendah. Utang tersebut digunakan untuk mendanai proyek-proyek yang menghasilkan pendapatan yang tinggi. Beban bunga yang dibayarkan atas pinjaman tersebut dapat dikurangkan dari pendapatan perusahaan, sehingga mengurangi laba kena pajak

c. Menggunakan Tarif PPh yang Tidak Seharusnya

Salah satu bentuk *tax avoidance* yatu menggunakan tarif PPh yang tidak dengan keadaan yang sesungguhnya. Dengan merekayasa laporan keuangan, wajib pajak dapat menggunakan tarif PPh final sebesar 0,5% dari peredaran bruto guna mengurangi beban pajaknya. Perusahaan dapat menggunakan tarif PPh yang rendah di suatu yurisdiksi untuk memindahkan keuntungan dari operasi di yurisdiksi dengan tarif pajak yang tinggi ke yurisdiksi dengan tarif pajak yang lebih rendah.

Contoh: Sebuah perusahaan multinasional menjual produk atau jasa kepada anak perusahaannya di negara dengan tarif pajak yang rendah dengan harga yang lebih rendah dari nilai pasar. Hal ini mengakibatkan laba yang dilaporkan di negara dengan tarif pajak tinggi menjadi lebih rendah, sehingga mengurangi kewajiban pajak perusahaan secara keseluruhan.

d. Memberikan Fasilitas yang Tidak Sesuai

Melalui adanya pemberian berupa fasilitas maupun natura dapat menjadi bagian dari *tax avoidance*. Wajib pajak dapat memberikan fasilitas atau natura yang tidak sesuai agar dapat diakui sebagai beban dalam laporan keuangan fiskal, sehingga dapat mengurangi penghasilan bruto suatu perusahaan.

Contoh: Adanya biaya bahan baku, gaji dan upah yang terlibat dalam operasi perusahaan, biaya operasional, biaya bunga, biaya amortisasi dan penyusutan, serta biaya-biaya lainnya yang dapat dijadikan sebagai beban dan mengurangi penghasilan bruto yang mempengaruhi besarnya beban pajak suatu perusahaan.

5) Faktor Penyebab Adanya *Tax Avoidance*

Menurut Mughal dalam Adithia (2024), terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab utama adanya *tax avoidance*, yaitu :

a. Kurangnya penyuluhan publik

Kurangnya informasi dan penyuluhan yang diberikan terhadap masyarakat tentang aturan perpajakan dapat menyebabkan wajib pajak tidak mematuhi kewajiban perpajakannya. Hal tersebut dapat membuka celah adanya *tax avoidance* karena kurangnya kesadaran tentang perpajakan.

b. Kurangnya insentif pajak yang memadai

Ketidakcukupan insentif pajak yang ditawarkan kepada wajib pajak dapat mendorong mereka untuk mencari cara dalam mengurangi beban pajaknya.

c. Ketidaktahuan tentang perhitungan pajak

Kurangnya pemahaman dan pengetahuan yang memadai tentang perhitungan pajak dapat menimbulkan peluang adanya kesalahan. Wajib pajak yang tidak paham dapat secara sengaja maupun tidak sengaja melakukan kesalahan perhitungan pajak yang dapat mengarah pada praktik *tax avoidance*.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Junaldi (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Sawit yang Terdaftar di	- Variabel Independen : X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Profitabilitas X3 : *Leverage* X4 : Kepemilikan Institusional X5 : Pertumbuhan Penjualan - Variabel Y : *Tax Avoidance*	- Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* - *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* - Kepemilikan Institusional

		Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)		berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* - Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*
2	Carolin Meiliani Surya (2024)	Pengaruh *Profitability*, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang	- Variabel Independen : X1 : *Profitability* X2 : *Leverage* X3 : *Sales Growth* X4 : *Capital Intensity* Variabel Y : *Tax Avoidance*	- *Profitability* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Tax Avoidance* - *Leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap Tax Avoidance - *Sales Growth*

		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022		tidak mempunyai pengaruh terhadap *Tax Avoidance* - *Capital Intensity* mempunyai pengaruh secara negatif terhadap *Tax Avoidance*
3	M.G. Prasetyo, D. Arieftiara, dan Sumilir (2022)	Pengaruh Profitabilitas, *Transfer Pricing*, dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*	- Variabel Independen : X1 : Profitabilitas X2 : *Transfer Pricing* X3 : Likuiditas - Variabel Y : *Tax*	- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* - *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

			Avoidance	- Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*
4	Farid Addy Sumantri, Agus Kusnawan, dan Rr. Dian Anggraeni (2022)	*The Effect Of Capital Intensity, Sales Growth, Leverage On Tax Avoidance And Profitability As Moderators*	- Variabel Independen : X1 : *Capital Intensity* X2 : *Sales Growth* X3 : *Leverage* - Variabel Y : *Tax Avoidance*	- *Capital Intensity has an effect on Tax Avoidance* - *Sales Growth has an effect on Tax Avoidance* - *Leverage has no effect on Tax Avoidance* - *Profitability cannot moderate the effect of CI on Tax*

				Avoidance - *Profitability cannot moderate the effect of Sales Growth on Tax Avoidance* - *Profitability can moderate the effect of DER on Tax Avoidance*
5	Alaucia Kartika Wijaya (2023)	Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi	- Variabel Independen : X1 : *Leverage* X2 : Ukuran Perusahaan X3 : *Return On Asset* X4 : *Sales*	- *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* - Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* - *Return On*

		Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)	*Growth* - Variabel Y : *Tax Avoidance*	*Asset* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* - *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
6	Ignacia (2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Properti & *Real*	- Variabel Independen : X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Komisaris Independen X3 : Profitabilitas X4 : Likuiditas X5 : *Leverage*	- Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* - Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* - Profitabilitas berpengaruh

		Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	X6 : Intensitas Modal - Variabel Y : *Tax Avoidance*	negatif terhadap *Tax Avoidance* - Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* - *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* - Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*
7	Nabila Zhafira Sofiamanan, Zaky	*Profitability, Capital Intensity, and Company*	- Variabel Independen : X1 :	- *Profitability directly affects Tax Avoidance*

	Machmuddah, dan Natalistyo T.A.H (2023)	*Size Against Tax Avoidance With Leverage As An Intervening Variable*	*Profitability* X2 : *Capital Intensity* X3 : *Company Size* - Variabel Y : *Tax Avoidance* - Variabel *Intervening* : *Leverage*	- *Capital Intensity directly affects Tax Avoidance* - *Company Size directly affects Tax Avoidance*
8	Renal Ijlal Alfarizi, Ratna Hindria Dyah Pita Sari, dan Ayunita Ajengtiyas (2021)	Pengaruh Profitabilitas, *Transfer Pricing*, dan Manajemen Laba Terhadap *Tax Avoidance*	- Variabel Independen : X1 : Profitabilitas X2 : *Transfer Pricing* X3 : Manajemen Laba - Variabel Y :	- Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* - *Transfer Pricing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax*

			Tax Avoidance	*Avoidance* - Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
9	Nida Fadhila dan Sari Andayani (2022)	Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*	- Variabel Independen : X1 : *Financial Distress* X2 : Profitabilitas X3 : *Leverage* - Variabel Y : *Tax Avoidance*	- *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* - *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

10	Cindi Hoki Wijaya (2024)	Pengaruh *Capital Intensity*, Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)	- Variabel Independen : X1 : *Capital Intensity* X2 : Likuiditas X3 : *Leverage* X4 : Profitabilitas - Variabel Y : *Tax Avoidance*	- *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* - Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* - *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* - Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini dapat dijelaskan bagaimana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*. Untuk itu, maka dibuatlah kerangka pemikiran, sebagai berikut :

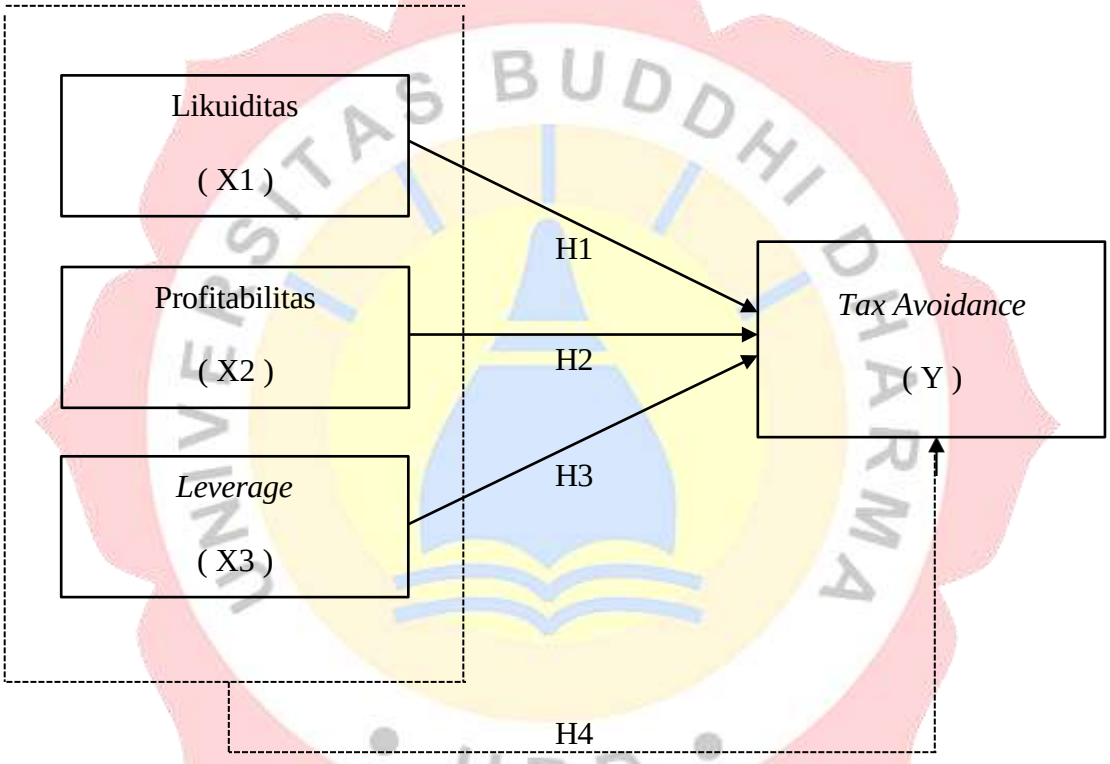

Gambar II.1
Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesa

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Sebuah perusahaan dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya *(liquidity).*

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena utang jangka pendeknya lebih tinggi dibandingkan dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Ketidakmampuan tersebut akan menyebabkan perusahaan tersebut cenderung akan melakukan penghindaran pajak.

Penelitian lain Lia & Wibowo (2022), Prasetyo, M. G.*et al*., (2022), dan Abdullah (2020) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance,* yang artinya semakin rendah tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi indikasi suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari kegiatan operasinya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah akan cenderung melakukan penghindaran pajak, karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah artinya perusahaan

tersebut tidak efisien dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. Karena hal tersebut maka perusahaan akan memiliki kinerja keuangan yang buruk, sehingga perusahaan akan mencari cara untuk mengurangi beban pajaknya dan *tax avoidance* menjadi semakin meningkat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Junaldi & Samosir (2022), Prasetyo *et al*., (2022), dan Sofiamanan *et al*., (2023) dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasionalnya. Semakin tinggi jumlah utang yang dimiliki maka akan menimbulkan beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Beban bunga tersebut dapat digunakan sebagai pengurang dalam pembayaran pajak. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin meningkat pula indikasi peusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijaya (2023) dan Ramanata (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Banyak peneliti yang berpendapat bahwa semakin besar tingkat *leverage* maka kemungkinan terjadinya *tax avoidance* pun akan semakin besar. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

4. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Likuiditas yang rendah dapat memungkinkan perusahaan melakukan *tax avoidance* karena perusahaan tersebut kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak efisien dalam menghasilkan laba. Hal tersebut dapat menyebabkan kinerja keuangan perusahaan juga menurun, oleh sebab itu tingkat profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi adanya *tax avoidance*. Dalam tingkat *leverage* semakin tinggi jumlah utang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai operasionalnya, maka akan timbul beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Beban bunga tersebut dapat dipergunakan perusahaan sebagai pengurang dalam pembayaran pajak. Oleh karena itu tingkat *leverage* yang tinggi akan mempengaruhi tingkat *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H4 : Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020) Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* atau data konkrit berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 yang telah menerbitkan laporan keuangan. Dalam penelitian ini objek dapat dipilih karena jumlah populasi memenuhi kriteria dan berukuran besar sehingga peneliti dapat memperoleh sampel yang cukup untuk penelitian ini.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melainkan berasal dari data yang telah ada sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor

energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan telah dikumpulkan untuk melengkapi kebutuhan penelitian ini. Data sekunder tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di *www.idx.co.id* dan situs *website* resmi perusahaan yang memuat informasi laporan keuangan tahunan dan lainnya dari setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian Populasi menurut Sugiyono (2020) dalam buku yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak di sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023 yaitu sebanyak 62 perusahaan berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id.*

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Untuk menentukan sampel dalam

penelitian ini, digunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria sampel yang digunakan, yaitu :

1. Perusahaan sektor *energy* yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2019-2023.
3. Perusahaan yang memiliki laba yang positif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yakni :

1. Metode kepustakaan

Dalam metode kepustakaan, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara membaca buku referensi dan literatur yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti, serta jurnal-jurnal penelitian terdahulu dan artikel yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.

2. Metode dokumentasi

Dalam metode dokumentasi, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023 yang didapatkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat 2 jenis variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* dengan variabel independen yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas, dan *leverage.*

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance. Tax avoidance* merupakan teknik penghindaran pajak secara legal karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah *(loophole)* dalam peraturan perpajakan suatu negara. Proksi pengukuran yang digunakan untuk menghitung *tax avoidance* yaitu *cash effective tax rate*, dikarenakan CETR dapat menilai pembayaran pajak dari laporan arus kas, sehingga dapat mengetahui berapa jumlah kas yang sesungguhnya dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar pajaknya. Lia & Wibowo (2022) menyatakan bahwa dapat diketahui apabila sebuah perusahaan memiliki tingkat CETR kurang dari 0,25 atau 25% maka diindikasikan bahwa perusahaan tersebut melakukan *tax avoidance.* Begitu pula sebaliknya, apabila sebuah perusahaan memiliki tingkat CETR lebih dari 0,25 atau 25% maka dapat diindikasikan perusahaan tersebut tidak melakukan *tax avoidance. Cash effective tax rate* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{CETR} = \frac{\textit{Tax Payment}}{\textit{Profit Before Tax}}$$

2. Variabel Independen

A. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio pengukuran yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Proksi pengukuran rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio :*

$$Rasio\ Lancar = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

B. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasinya. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diproksikan dengan *gross profit margin*. *Gross profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya presentase laba kotor atas penjualan.

Gross profit margin dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{Sales}$$

C. *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio pengukuran yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan *long term debt to equity ratio* (LTDtER). *Long term debt to equity ratio* (LTDtER) merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan memanfaat utang jangka panjang yang dimiliki dibandingkan dengan modal. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *long term debt to equity ratio* (LTDtER) :

$$LTDtER = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

Tabel III.1
Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
1	*Tax Avoidance (Cash Effective Tax Rate)*	*Cash Effective Tax Rate* (CETR) adalah metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur jumlah pajak yang sebenarnya dibayarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dibandingkan dengan laba sebelum pajak.	*Tax Avoidance = Tax Payment / Profit Before Tax*	(Lia & Wibowo, 2022)
2	Likuiditas (*Current Ratio*)	*Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam	Rasio Lancar = Aktiva Lancar / Utang Lancar	(Kasmir, 2019)

		memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih		
3	Profitabilitas (*Gross Profit Margin*)	Margin laba kotor merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba kotor dibandingkan dengan penjualan.	GPM = (Penjualan – HPP) / Sales	(Kasmir, 2019)
4	*Leverage* (LTDtER)	*Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan memanfaat utang jangka panjang yang dimiliki dibandingkan dengan modal.	LTDtER = Total Utang Jangka Panjang/Total Modal	(Kasmir, 2019)

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau kesimpulan yang berlaku secara generalisasi (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini, analisis data akan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 29. Melalui SPSS tersebut akan dilakukan pengujian terhadap variabel-variabel penelitian dan akan menghasilkan informasi data berupa mean, median, maksimum, minimum, standar deviasi, dan sum.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsip uji normalitas dapat ditentukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal suatu grafik hasil uji :

1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan data mengikuti arah garis diagonal atau grafik menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan data tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

1) Jika Signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.
2) Jika Signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang

waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Masalah tersebut timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari adanya autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi adalah menggunakan uji Durbin Watson, dengan dasa pengambilan keputusan sebagai berikut :

1) Jika angka Durbin-Watson berada dibawah -2, maka terdapat auto Korelasi
2) Jika angka Durbin-Watson di antara -2 sampai +2, maka tidak terdapat Korelasi
3) Jika angka Durbin-Watson di atas +2, maka terdapat auto korelasi negatif

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel tersebut tidak ortogonal, yang artinya variabel independen yakni likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) Nilai *Tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2018).

Melihat nilai *Tolerance* :

1) Jika Nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0.10 maka menunjukkan adanya multikolinearitas.
2) Jika Nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.10 maka tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

Melihat nilai VIF :

1) Jika nilai VIF lebih besar dari 10.00 maka menunjukkan adanya multikolinearitas.
2) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10.00 maka tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu dalam grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED yang dimana sumbu Y yang sesungguhnya dan sumbu X yang menjadi residual dan telah di *studentized*. Dasar analisis sebagai berikut :

1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik – titik yang berbentuk pola tertentu yang teratur (seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat mengindikasikan bahwa terjadinya heteroskedastisitas.
2) Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadinya heteroskedastisitas.

3. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi pada dasarnya merupakan studi mengenai ketergantungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen yang bertujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Selain mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, analisis regresi juga mampu menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen (*tax avoidance)* dengan variabel independen (likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*).

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk pengujian hipotesis, yang diukur untuk membentuk persamaan yang melibatkan hubungan antara dua atau lebih variabel independen.

Model penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Tax Avoidance*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi setiap variabel

X1 : Likuiditas

X2 : Profitabilitas

X3 : *Leverage*

ε : Error

b. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Pada intinya koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika R^2 kecil maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sedangkan jika nilai yang mendekati satu maka variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. (Ghozali, 2018).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dan perbandingan tabel T. Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Berdasarkan Signifikansi
   a) Jika nilai signifikansi t < 0.05, maka hipotesis diterima dan dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
   b) Jika nilai signifikansi t > 0.05, maka hipotesis ditolak dan dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Berdasarkan Tabel T
   a) Jika t hitung < t tabel, maka hipotesis diterima dan dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
   b) Jika t hitung > t tabel, maka hipotesis ditolak dan dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikan Keseluruhan dari Regresi Sample (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018) Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dan perbandingan tabel F. Untuk menguji hipotesis ini dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Berdasarkan Signifikansi
   a) Jika nilai signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima dan dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
   b) Jika nilai signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak dan dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Berdasarkan Tabel F
   a) Jika f hitung < f tabel, maka hipotesis diterima dan dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
   b) Jika f hitung > f tabel, maka hipotesis ditolak dan dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.